

**TANGGAPAN SISWA TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DARING  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR  
KOGNITIF**

**Tirani Rahmayadi**

SMA Pasundan Banjaran Kabupaten Bandung

Email: tirani.rahmayadi233@gmail.com

**ABSTRAK**

Studi pendahuluan dan pengamatan yang dilakukan di kelas X SMA Pasundan Banjaran menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap metode-metode yang digunakan selama pembelajaran daring tergolong cukup beragam dalam proses penerimaannya, baik itu penerimaan dalam kategori positif maupun negatif. Tujuan penelitian ini yaitu; 1) untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran daring PAI di SMA Pasundan Banjaran, 2) untuk mengetahui hasil belajar kognitif PAI siswa di SMA Pasundan Banjaran, 3) untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran daring PAI dengan hasil belajar kognitif. Metode penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif menggunakan analisis korelasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, angket, dan juga tes. Realitas tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran daring di kelas X SMA Pasundan Banjaran termasuk ke dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata akhir 4,14 berada pada daerah interval 3,6 – 4,5. Sedangkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI termasuk ke dalam kategori cukup dengan skor akhir rata-rata 75,1 karena berada dalam interval 70 – 79. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif yang signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,93 berkisar antara 0,91-1,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran daring PAI di kelas X SMA Pasundan Banjaran berhubungan sangat tinggi terhadap hasil belajar kognitif.

**Kata Kunci:** Metode pembelajaran daring, Pendidikan Agama Islam, Hasil belajar kognitif

**ABSTRACT**

*Preliminary studies and observations conducted in class X SMA Pasundan Banjaran showed that students' responses to the methods used during online learning were quite diverse in the acceptance process, both positive and negative acceptance. The objectives of this research are; 1) to find out students' responses to the PAI online learning method at SMA Pasundan Banjaran, 2) to find out the cognitive learning outcomes of PAI students at SMA Pasundan Banjaran, 3) to find out the relationship between student responses to PAI online learning methods and cognitive learning outcomes.*

*This research method is carried out using a descriptive quantitative approach using correlation analysis. Data collection techniques used in this study were in the form of observation, interviews, questionnaires, and also tests. The reality of student responses to online learning methods in class X SMA Pasundan Banjaran is in the high category with a final average score of 4.14 in the interval area of 3.6 – 4.5. Meanwhile, students' cognitive learning outcomes in PAI subjects are included in the sufficient category with an average final score of 75.1 because they are in the 70-79 interval. Both variables have a significant positive relationship with a correlation coefficient of 0.93 ranging from 0, 91-1.00, so it can be concluded that the PAI online learning method in class X SMA Pasundan Banjaran has a very high correlation with cognitive learning outcomes.*

**Keywords:** *Online learning methods, Islamic Religious Education, Cognitive learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi sekelompok individu agar melaksanakan hal-hal yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Wahyudin, 2016). Serupa dengan pengertian pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah usaha-usaha pemberian pengalaman belajar yang terstruktur dan terencana ke dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, maupun informal yang berlangsung seumur hidup untuk kemudian menjadi landasan kehidupan yang optimal berdasarkan kemampuan-kemampuan yang telah didapatkan (Triyanto, 2014). Sedangkan dalam pendapat lain disebutkan bahwa pendidikan merupakan rencana-rencana yang terprogram dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan secara sadar dan terus-menerus supaya menghasilkan tingkah laku yang sesuai dengan hal-hal yang diajarkan dan atau diprogram (Irham, 2013). Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan sebagai proses pengajaran terencana yang berkelanjutan dengan tujuan menghasilkan sikap perilaku yang mencerminkan hasil pengajaran itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam melaksanakan proses pendidikan terdapat banyak komponen-komponen penunjang yang harus diperhatikan, salah satunya adalah pendidik. Untuk menghasilkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan-tujuan yang dirumuskan, pendidik sebagai pelaku utama memiliki peran yang sangat penting dimana tidak hanya mengandalkan proses perpindahan pengetahuan saja akan tetapi pemahaman dan sikap perilaku siswa sebagai hasil dari proses pendidikan dengan cara pembelajaran haruslah tuntas dan berhasil dilakukan

sebagai peran seorang guru, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui"

Keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat diukur dari segi hasil yang juga didukung oleh peran pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran, salah satunya melalui metode atau cara-cara pembelajaran yang dilakukan. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dengan maksud menyampaikan materi-materi pembelajaran secara aktif dan menarik motivasi siswa untuk belajar, sehingga hasil yang didapatkan bisa sesuai dengan yang diharapkan. Metode pembelajaran merupakan cara-cara seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan maksud memudahkan siswa menangkap dan memahami materi pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran sudah seharusnya sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi pembelajaran, materi pembelajaran, dan bahkan dari segi ekonomi (Slameto: 2013). Adapun, dikaitkan dengan masa pembelajaran yang dialihkan dari tatap muka menjadi pembelajaran secara *online* dan atau daring (dalam jaringan) karena situasi pandemi, menjadikan metode-metode pembelajaran yang bervariasi untuk dilakukan menjadi sedikit terhambat dan cenderung tidak terlaksana.

Hal tersebut kemudian menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik untuk tetap melangsungkan pembelajaran daring menggunakan metode-metode yang masih bisa diaplikasikan dalam pembelajaran sebagai salah satu upaya agar siswa memiliki hasil pembelajaran yang baik, sesuai dengan teori yang dikatakan dalam suatu pendapat bahwa semakin baik dan menarik cara-cara pengajaran, maka hasil pembelajaran yang ada akan semakin optimal (Sudjana, 2013). Tantangan menyampaikan pembelajaran tersebut pada hakikatnya bertujuan untuk memudahkan proses transformasi ilmu dan nilai sebagaimana tugas guru yang disebutkan dalam suatu hadis;

...إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ (رواه ابو داود)

"...sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu. Barang siapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak." (H.R Abu Dawud No. 3641)

Adapun pembelajaran daring di SMA Pasundan Banjarnegara lebih memfokuskan diri dalam segi metode pembelajarannya dibandingkan media untuk mencapai kompetensi yang telah dirumuskan. Hal tersebut dilatar belakangi oleh terbatasnya media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring dengan berbagai pertimbangan seperti ekonomi, jaringan, sarana prasarana yang mendukung dan lain sebagainya. Maka dari itu, dalam upaya menyelaraskan hasil pembelajaran daring dengan sebelum daring,

pendidik menekankan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran selama daring. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan metode pembelajaran dominan selama daring PAI di SMA Pasundan Banjaran secara *continue* berdasarkan situasi dan kondisi dari peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Pasundan Banjaran, hasil belajar sebelum masa pembelajaran daring dapat dikatakan cukup baik, yaitu di masa pembelajaran tatap muka. Hal tersebut dibuktikan melalui data-data penilaian pembelajaran sebelum daring dimana hampir 75% dari keseluruhan siswa memiliki nilai hasil belajar PAI di atas 70 yang merupakan nilai KKM di sekolah tersebut. Sedangkan selama pembelajaran daring berlangsung dengan menggunakan metode-metode tertentu menyatakan bahwa kurang dari 75% hasil belajar kognitif siswa yang berada di atas KKM. Studi pendahuluan tersebut juga memperlihatkan bahwa tanggapan siswa terhadap metode-metode yang digunakan selama pembelajaran daring tergolong cukup beragam dalam proses penerimaannya, baik itu penerimaan dalam kategori positif maupun negatif. Adapun metode-metode pembelajaran daring yang dominan digunakan oleh pendidik menekankan pada proses pencarian data dan eksplorasi dalam sebuah diskusi & ceramah, penugasan, bahkan *Mind Mapping* dengan indikator pencapaian siswa mampu memahami materi secara luas dan mendalam, sehingga tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran daring tetap antusias dan memungkinkan untuk menghasilkan kognitif yang baik sebagaimana pembelajaran pada umumnya (bukan daring). Hasil penelitian lain yang relevan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Feri Padli pada tahun 2020 dengan judul "*Respon Siswa dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi*" di mana penelitian tersebut membahas mengenai respon siswa terhadap pembelajaran online melalui media-media yang digunakan. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahasan mengenai respon atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring melalui metode-metode yang digunakannya serta membahas kemungkinan ada atau tidaknya hubungan antara tanggapan tersebut dengan hasil belajar kognitif pada siswa di sekolah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian merupakan sebuah prosedur cara pandang mengenai bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif yang pada umumnya berupa perpaduan antara ilmu statistika dan ilmu sosial dalam proses analisis data yang dilakukan (Creswell, 2015). Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif biasanya bersifat deduktif, yaitu dengan cara menganalisis gambaran umum hipotesis untuk diuji kebenarannya melalui variabel-variabel yang lebih rinci.

Metode penelitian merupakan cara-cara penelitian yang digunakan dalam merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan mengenai masalah-masalah penelitian tertentu (Sudjana & Ibrahim, 2012). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif melalui studi korelasi. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan realitas suatu variabel, peristiwa, dan atau gejala dalam penelitian sehingga metode penelitian deskriptif tidak dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian (Arikunto, 2013).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif, merupakan data yang dapat berupa skema, gambar, tulisan, ucapan yang dipaparkan secara akurat dan logis (Sugiyono, 2015). Pada umumnya data kualitatif didapatkan melalui proses observasi dan wawancara hingga studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya berupa data yang berisikan informasi mengenai kondisi umum objektif sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta gambaran umum pembelajaran daring PAI yang dilakukan di SMA Pasundan Banjaran.
2. Data Kuantitatif, merupakan data yang biasa berbentuk angka atau skor, dalam pendapat lain disebutkan juga bahwa data kuantitatif bisa berupa data kualitatif yang dirubah ke dalam bentuk angka (Sugiyono, 2015). Data kuantitatif biasa dianalisis melalui proses statistika yang biasa didapatkan melalui hasil pengumpulan data yang memberikan skor atau angka. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya berupa hasil kuisioner mengenai tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran PAI serta tes hasil belajar PAI siswa di kelas X (sepuluh) SMA Paundan Bnjaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara, Angket dan Tes.

1. Observasi merupakan aktivitas pengamatan dan pencatatan terhadap seluruh unsur-unsur gejala yang terjadi pada suatu objek penelitian (Widoyoko, 2014). Sedangkan menurut Sugiyono (2014), observasi merupakan proses pengamatan secara kompleks terhadap suatu objek baik dari segi proses biologis maupun psikologis. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data tentang keadaan umum lingkungan sekolah dan juga keadaan pembelajaran daring yang terlaksana di kelas X SMA Pasundan Banjaran.
2. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan komunikasi dua arah antara peneliti dan responden (Riyanto, 2010). Wawancara yang sering disebut dengan kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini

wawancara digunakan untuk menggali data tentang sejarah atau latar belakang berdirinya lembaga, letak geografis obyek penelitian, efektifitas dalam pembelajaran, Adapun instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman wawancara tidak terstruktur.

3. Angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2013). Maka, pada praktiknya teknik angket ini mirip dengan teknik wawancara, hanya saja dilaksanakan secara tertulis. Metode angket ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran PAI yang digunakan selama daring di kelas X SMA Pasundan Banjaran.
4. Tes pada umumnya merupakan instrumen untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Pendapat lain menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), dan dalam bentuk perbuatan (tes tindakan) (Sudjana, 2005). Tes ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar kognitif PAI siswa di kelas X SMA Pasundan Banjaran yang dilakukan dengan tes ulangan harian atau mingguan setelah materi pembelajaran selesai disampaikan

Analisis data dalam penelitian merupakan sebuah hal yang sangat dasar dan mutlak harus dilaksanakan agar data yang diperoleh mempunyai arti, sehingga penelitian ini memberikan kesimpulan yang benar. Analisis data tersebut diproses setelah semua data terkumpul untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Variabel Y, dan dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik.

## **HASIL PENELITIAN**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan Banjaran yang resmi berdiri pada tanggal 16 Juli 1979, merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan yang berada di daerah transisi (Kota Kecamatan) dikelilingi kegiatan-kegiatan industri dengan pemukiman yang relatif padat penduduk, SMA Pasundan Banjaran berusaha mempertahankan dan mengembangkan eksistensinya, guna mewujudkan sekolah yang maju, berkualitas dan dipercaya untuk mengakomodasi berbagai kepentingan dan harapan masyarakat. Dalam rangka mengetahui realitas tanggapan siswa terhadap metode-metode pembelajaran PAI yang dilakukan selama daring pada kelas 10 di SMA Pasundan Banjaran, diajukan angket terstruktur terhadap 30 orang siswa sebagai responden penelitian. Angket tersebut berisikan 20 butir soal pernyataan dengan ketentuan skor 5 bagi responden yang menjawab selalu, 4 bagi responden yang menjawab sering, 3

bagi responden yang menjawab kadang-kadang, 2 bagi responden yang menjawab pernah, dan 1 bagi responden yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata perindikator variabel X yaitu tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran daring, meliputi empat metode dominan yaitu ceramah, diskusi, penugasan, dan *mind mapping*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:  $4,19 + 4,16 + 4,08 + 4,14 = 16,57 : 4 = 4,14$ . Angka tersebut berada pada daerah interval 3,6 - 4,5 yang berarti baik. Maka, berdasarkan hasil akhir tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam yang mencakup metode ceramah, diskusi, penugasan, dan *mind mapping* termasuk ke dalam kategori baik. Adapun skor akhir rata-rata dari hasil belajar kognitif siswa pada kelas X SMA Pasundan Banjaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebesar 75,1 yang berada pada interval 70 - 79 dengan kategori cukup. Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Pasundan Banjaran berada dalam kategori cukup.

Selanjutnya, hasil penelitian mengenai hubungan antara tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam serta hubungannya dengan hasil belajar kognitif dilihat dari hasil uji korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,93 berkisar antara 0,91-1,00, sehingga dapat dikategorikan ke dalam korelasi positif yang sangat tinggi.

## PEMBAHASAN

### 1. Realitas Tanggapan Siswa terhadap Metode Pembelajaran Daring PAI

Tanggapan banyak diartikan sebagai sebuah pemaknaan terhadap sesuatu yang biasa dihasilkan melalui proses penglihatan, pendengaran, peraba, serta proses-proses rangsangan lainnya (Slameto, 2013). Hal yang kemudian menjadi objek tanggapan tersebut adalah metode pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam yang digunakan di kelas X SMA Pasundan Banjaran. Metode pembelajaran daring yang digunakan tersebut meliputi empat metode yang dominan yaitu metode ceramah, diskusi, penugasan, dan *mind mapping*.

Penerapan metode ceramah diawali guru dengan melakukan penjabaran tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang hendak dicapai, yaitu menganalisis kedudukan al-Qur'an, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam dan menganalisis konsep ibadah haji, zakat, dan wakaf. Langkah selanjutnya yang dilakukan guru dalam metode ceramah adalah menyajikan inti-inti materi yang hendak dipelajari, yaitu guru menjelaskan pengertian al-Qur'an, hadis, dan ijtihad. Kemudian guru menjelaskan hikmah dalam melaksanakan ibadah haji, zakat dan wakaf. Setelah proses penjelasan materi dari guru selesai, selanjutnya guru memberikan kesimpulan dari setiap materi yang telah dibahas.

Penerapan metode ceramah tersebut di atas senada dengan teori langkah-langkah metode ceramah yang menyatakan bahwa langkah pertama adalah persiapan, salah satunya dengan memaparkan tujuan pembelajaran terhadap

siswa. Langkah selanjutnya adalah proses penyajian, salah satunya dengan menyajikan inti-inti materi pelajaran. Langkah terakhir adalah penutup, salah satunya dengan menyimpulkan materi pembelajaran (Sagala, 2013). Meskipun demikian, penerapan metode ceramah dalam pembelajaran daring di kelas X SMA Pasundan Banjaran tidak sepenuhnya mengikuti *syntax* teori melainkan melakukan penyederhanaan terhadap langkah-langkahnya sesuai kebutuhan berdasarkan kondisi dan situasi.

Adapun dalam penerapan dan penggunaan metode pembelajaran diskusi, guru melaksanakan penyederhanaan langkah-langkah dari metode diskusi sehingga metode diskusi yang dilaksanakan diawali guru dengan cara menyajikan masalah, kemudian mempersilakan peserta didik untuk mencari informasi tentang materi, mengemukakan pendapat, mempersilakan antar peserta didik untuk saling mengomentari pendapat sesama temannya, mencatat ide-ide pokok hasil diskusi, dan diakhiri dengan simpulan yang dijelaskan oleh guru itu sendiri.

Hal tersebut mengacu pada langkah-langkah metode diskusi yang menjelaskan bahwa langkah pertama dari persiapan metode diskusi salah satunya adalah menentukan masalah yang hendak didiskusikan. Langkah kedua yaitu pelaksanaan diskusi dengan beberapa kegiatan seperti mengumpulkan data mengenai topik diskusi, mengemukakan pendapat, saling mengomentasi pendapat, dan mencatat ide-ide pokok diskusi. Selanjutnya adalah langkah terakhir yang dilakukan adalah tindak lanjut diskusi, salah satunya dengan menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan penilaian (Sudjana, 2013). Maka, berdasarkan paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran daring di kelas X SMA Pasundan Banjaran dilakukan sesuai *syntax*, sehingga meskipun pelaksanaannya tidak secara langsung, peserta didik mampu mencapai indikator-indikator dari pelaksanaan metode diskusi secara daring.

Setelah melalui metode pembelajaran daring dengan ceramah dan diskusi, kemudian guru memberikan tugas-tugas terstruktur kepada peserta didik untuk mengukur capaian kompetensi yang telah diajarkan sebelumnya. Penugasan-penugasan tersebut dapat berupa pembuatan makalah, meresensi buku, dan bahkan pembuatan *mind map*. Dalam penerapan metode penugasan, guru melakukan tiga tahapan yaitu memberikan tugas sesuai dengan kebutuhan kompetensi, melakukan kontrol tugas, dan melakukan evaluasi tugas. Fase pemberian tugas dilakukan guru untuk mengetahui tahapan kognitif siswa level menerapkan (C3) dan menganalisis (C4) berdasarkan kompetensi dasar yang telah dirumuskan. Selanjutnya fase kontrol tugas dilakukan guru sebagai bentuk pengingat terhadap siswa untuk menyelesaikan tugas sebelum tenggat waktu pengumpulan. Selain itu, fase kontrol tugas dilakukan guru untuk memberikan penjelasan jika ada siswa yang kesulitan dalam proses pengerjaan tugas. Selanjutnya adalah fase evaluasi tugas yang merupakan tindak lanjut setelah tugas dilaksanakan dan dikumpulkan. Pada fase ini guru akan memberikan tindak lanjut dari hasil tugas-tugas siswa

seperti menjelaskan kembali maksud dari tugas tersebut, melakukan perbaikan, dan bahkan mengapresiasi tugas tersebut.

Selanjutnya, penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran daring di kelas X SMA Pasundan Banjaran dilaksanakan dalam bentuk penugasan di mana siswa ditugaskan membuat peta konsep mengenai materi-materi yang telah disampaikan untuk kemudian hari dipresentasiikan baik dalam bentuk diskusi, maupun presentasi individu. Dalam proses pelaksanaannya, guru memberikan kebebasan berkreasi kepada siswa dengan memanfaatkan media yang terjangkau, baik dilakukan secara manual melalui tulis tangan maupun menggunakan aplikasi digital. Hal tersebut senada dengan suatu pendapat yang menyebutkan bahwa salah satu langkah dalam pelaksanaan metode *mind mapping* adalah mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat *mind map* sebebas-bebasnya (Buzan, 2013).

Dalam penerapan dan penggunaan metode-metode pembelajaran daring PAI yang dilakukan di SMA Pasundan Banjaran, memiliki tanggapan yang positif atau tanggapan yang baik. Hal tersebut dibuktikan melalui penyebaran angket dan analisis hasil angket tersebut sebagaimana akan dilampirkan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa karena tanggapannya bersifat baik, maka biasanya sesuatu yang mempengaruhi tanggapan tersebut juga bersifat baik. Dalam penelitian ini, salah satu yang mempengaruhi tanggapan tersebut adalah metode-metode yang digunakan dalam masa pembelajaran daring di SMA Pasundan Banjaran.

Meskipun demikian, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi sifat tanggapan tersebut diantaranya seperti; kondisi siswa, kondisi guru, motivasi belajar, sarana prasarana belajar, kondisi kesehatan, kondisi kehidupan (seperti sekarang; pandemi) dan lain sebagainya. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa tanggapan yang diberikan siswa tidak selamanya baik. Terlebih dalam pembelajaran secara daring yang dilakukan di SMA Pasundan Banjaran, tanggapan siswa terhadap metode-metode daring tersebut diharapkan mampu menjadi tolak ukur tercapainya pembelajaran yang tetap kondusif sekalipun dalam kondisi belajar tanpa bertatap muka (daring) melalui cara-cara pembelajaran yang variatif dan tidak monoton. Meskipun pada kenyataannya metode-metode yang digunakan selama daring juga bisa digunakan ketika pembelajaran bukan daring, akan tetapi pada penerapannya cenderung berbeda dengan terbatas pada jarak dan interaksi secara langsung antara guru dan siswa.

Maka, berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan secara kuantitatif, tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran daring PAI yang meliputi empat metode yang digunakan secara *continue* yaitu ceramah, diskusi, penugasan, dan *mind mapping*, menghasilkan tanggapan positif yang baik, hal tersebut telah dibuktikan melalui perhitungan pada deskripsi data perindikator dengan skor akhir 4,14 dan termasuk ke dalam interval 3,6 - 4,5.

## 2. Realitas Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar kognitif merupakan pembuktian perubahan yang terjadi akibat dari proses pembelajaran yang bermuara pada tingkat ingatan terhadap sesuatu dan memahami sesuatu (Sudjana, 2017).

Hasil belajar kognitif siswa kelas X di SMA Pasundan Banjaran level kognitif ingatan, memahami, menerapkan, dan menganalisis dalam mata pelajaran PAI berdasarkan sebaran angket dan tes yang dilakukan adalah baik. Hal tersebut selain dibuktikan dari proses penilaian harian, juga dilihat dari keaktifan dan kontribusi siswa selama proses pembelajaran daring.

Berdasarkan data-data mengenai hasil belajar kognitif siswa sebagaimana terlampir, penyusun berpendapat bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama daring di SMA Pasundan Banjaran (ceramah, diskusi, penugasan, *mind mapping*) dapat terus digunakan selama terbukti menghasilkan nilai kognitif yang sesuai dengan tercapainya kompetensi dasar yaitu; Menganalisis kedudukan al-Qur'an, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam, dan Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan apabila di kemudian hari terdapat metode-metode lain yang digunakan selama pembelajaran daring dengan harapan siswa bisa menerima dan menghasilkan hasil belajar kognitif yang sesuai.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, hasil belajar kognitif siswa termasuk ke dalam kategori sedang atau cukup. Artinya hasil belajar kognitif siswa di kelas X SMA Pasundan Banjaran dapat dikatakan cukup bergantung pada objek yang ditanggapi, yaitu metode pembelajaran selama daring. Hal tersebut dibuktikan dengan skor akhir rata-rata tes siswa sebesar 75,1 yang termasuk ke dalam interval 70 - 79.

### 3. Realitas Hubungan antara Tanggapan Siswa terhadap Metode Pembelajaran Daring PAI Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hubungan merupakan sebuah keadaan mengenai adanya keterkaitan antara satu hal terhadap satu hal yang lainnya. Dengan kata lain hubungan dapat diartikan sebagai usaha menghubungkan satu variabel terhadap variabel lainnya untuk kemudian ditemukan sebab akibat dari hubungan tersebut (Sugiyono, 2014).

Dalam menentukan hubungan antara kedua variabel diperlukan proses pengujian linieritas regresi untuk mencari keyakinan hubungan mengenai variabel terikat dengan variabel bebas apakah memiliki hubungan yang linier (sejajar) atau tidak. Kemudian dilanjutkan dengan menguji tingkat signifikansi berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, sehingga akan mendapatkan hasil hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hubungan antara tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran daring PAI di kelas X SMA Pasundan Banjaran termasuk ke dalam kategori tinggi. Selanjutnya hasil belajar kognitif siswa di kelas X SMA Pasundan Banjaran termasuk ke dalam kategori cukup. Sehingga kedua variabel tersebut memiliki

hubungan positif yang tingkat signifikansinya sangat tinggi dengan skor koefisien korelasi sebesar 0,93.

Hubungan kedua variabel tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Pasundan Banjaran dipengaruhi oleh metode pembelajaran daring PAI yang digunakan, yaitu ceramah, diskusi, penugasan, dan *mind mapping*). Hal ini juga membuktikan teori bahwa beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat siswa dan metode pembelajaran (Slameto, 2013).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil akhir penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam yang digunakan di kelas X SMA Pasundan Banjaran hubungannya dengan hasil belajar kognitif siswa, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Realitas tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Pasundan Banjaran memiliki tanggapan positif yang sangat baik.
2. Realitas hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Pasundan Banjaran memiliki hasil yang cukup baik.
3. Realitas hubungan antara tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam dengan hasil belajar kognitif siswa di kelas X SMA Pasundan Banjaran memiliki hubungan yang signifikansinya sangat tinggi. Artinya metode pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam berhubungan sangat tinggi terhadap hasil belajar kognitif.

### **Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan mengenai tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran daring PAI hubungannya dengan hasil belajar kognitif siswa di kelas X SMA Pasundan Banjaran, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan penggunaan metode-metode ceramah, diskusi, penugasan, dan *mind mapping* dalam pembelajaran daring PAI di kelas X SMA Pasundan Banjaran.
2. Guru diharapkan mampu meningkatkan lagi kompetensi yang dimilikinya agar menghasilkan hasil belajar kognitif siswa yang lebih baik lagi.
3. Peneliti menyarankan agar ada penelitian lain untuk mengetahui sejauh mana hubungan pembelajaran daring mempengaruhi kualitas hasil belajarnya, khususnya dalam ranah kognitif dari segi metode yang digunakan atau sistem pembelajaran daring yang diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Buzan, T. (2013). *The Ultimate Book of Mind Maps: Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: Alih Bahasa Gramedia Pustaka Utama
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Irham, M. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. (2005). *Metoda Statistika*, Bandung: PT Tarsito
- Sudjana, N. dan Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta
- Triyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahyudin, W. (2016). *Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)*. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol 3(2) ISSN 2407-053X, diakses dari <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/98/100>
- Widoyoko, S. E. P. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar